



IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU PADA STANDAR PROSES DI MTs GUPPI BANJIT WAY KANAN TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Dessi Meliani¹, Muhammad Yasin², Mustafida³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung

Email: melianidessi1986@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management/TQM) pada Standar Proses di MTs GUPPI Banjit Way Kanan Tahun Pelajaran 2025/2026. Fokus penelitian meliputi: (1) perencanaan mutu pada standar proses, (2) pelaksanaan proses pembelajaran berbasis prinsip TQM, dan (3) evaluasi mutu proses pembelajaran oleh pihak sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi TQM pada standar proses telah berjalan cukup efektif melalui keterlibatan seluruh pendidik, pengawasan pembelajaran secara rutin, penyediaan perangkat pembelajaran lengkap, serta budaya perbaikan berkelanjutan. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP, menerapkan metode variatif, dan memanfaatkan media digital. Evaluasi mutu dilakukan melalui supervisi, refleksi pembelajaran, dan rapat tindak lanjut. Secara keseluruhan, TQM berkontribusi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan budaya kerja kolaboratif di MTs GUPPI Banjit.

Kata Kunci: manajemen mutu terpadu, standar proses, TQM, pembelajaran, MTs.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Total Quality Management (TQM) in the Process Standards at MTs GUPPI Banjit Way Kanan in the 2025/2026 academic year. The research focuses on: (1) quality planning within the process standards, (2) the implementation of teaching and learning activities based on TQM principles, and (3) quality evaluation carried out by the school. This study employed a descriptive qualitative method using interviews, observations, and documentation. The findings reveal that the implementation of TQM in the process standards has been relatively effective through the involvement of all educators, regular instructional supervision, the provision of complete learning tools, and a culture of continuous improvement. Teachers conduct learning based on lesson plans, apply diverse teaching methods, and utilize digital media. Quality evaluation is conducted through supervision, lesson reflections, and follow-up meetings. Overall, TQM contributes significantly to improving the quality of the learning process and fostering a collaborative work culture at MTs GUPPI Banjit.

Keywords: total quality management, process standards, quality assurance, teaching and learning, MTs.

PENDAHULUAN

Manajemen mutu terpadu (Total Quality Management/TQM) merupakan pendekatan komprehensif dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui keterlibatan seluruh komponen sekolah secara berkesinambungan. Dalam konteks lembaga pendidikan, TQM menekankan perbaikan proses secara terus-menerus, kepuasan pelanggan (peserta didik, orang tua, dan masyarakat), serta budaya kerja kolaboratif (Sallis, 2020, hal. 48). Sekolah pada era modern, termasuk madrasah, dituntut untuk menerapkan konsep mutu terpadu agar mampu menghasilkan layanan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing.

Standar proses merupakan salah satu standar nasional pendidikan yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran. Standar ini mengatur bagaimana perencanaan pembelajaran disusun, bagaimana pembelajaran dilaksanakan, serta bagaimana proses pembelajaran dievaluasi. Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016, standar proses mencakup penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran interaktif, serta penilaian yang objektif dan komprehensif. Implementasi standar proses yang konsisten merupakan indikator mutu pendidikan di satuan pendidikan (Kemendikbud, 2021, hal. 31).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua lembaga pendidikan mampu mengimplementasikan standar proses secara optimal. Banyak guru masih menyusun perangkat pembelajaran secara formalitas, belum memaksimalkan variasi metode, atau kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Dalam konteks madrasah, tantangan tersebut sering diperparah oleh keterbatasan sarana, minimnya supervisi, serta kurangnya pelatihan guru (Wicaksono, 2023, hal. 44–45). Kondisi ini menegaskan pentingnya penerapan TQM dalam standar proses agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Implementasi TQM pada standar proses mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan mutu, pelaksanaan proses pembelajaran, hingga monitoring dan evaluasi. TQM menuntut guru untuk menerapkan prinsip-prinsip mutu seperti kedisiplinan, kerja sama tim, pemecahan masalah, dan perbaikan berkelanjutan. Penelitian oleh Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa penerapan TQM mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena guru lebih terarah dalam merancang kegiatan belajar dan konsisten dalam menjalankan standar pembelajaran (Rahmawati, 2022, hal. 57).

Di madrasah tingkat menengah seperti MTs GUPPI Banjit Way Kanan, penerapan TQM sangat relevan karena madrasah berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal yang memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum keagamaan. Untuk menjaga kualitas layanan pendidikan, madrasah harus memastikan bahwa standar proses diterapkan dengan baik oleh setiap guru. Proses pembelajaran tidak lagi cukup hanya memenuhi administrasi, tetapi harus

berorientasi pada mutu, kualitas interaksi, dan hasil belajar peserta didik (Hidayat & Mubarak, 2022, hal. 28).

Penerapan TQM pada standar proses juga menekankan pentingnya supervisi akademik. Supervisi yang efektif mendorong guru untuk memperbaiki perangkat pembelajaran, meningkatkan teknik mengajar, dan melakukan refleksi terhadap kegiatan belajar mengajar. Menurut penelitian Nurhayati (2021), supervisi rutin yang terintegrasi dengan pendekatan TQM terbukti meningkatkan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta meningkatkan kepatuhan terhadap standar proses (Nurhayati, 2021, hal. 112).

Selain itu, peningkatan mutu standar proses melalui TQM sangat bergantung pada budaya kerja kolaboratif di sekolah. Guru perlu bekerja sama dalam merumuskan perangkat pembelajaran, berbagi praktik baik, serta berdiskusi tentang tantangan pembelajaran. Penelitian oleh Anjani (2021) menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru adalah salah satu faktor kunci keberhasilan implementasi TQM di sekolah (Anjani, 2021, hal. 76). Budaya kolaboratif ini mendorong guru untuk lebih kreatif dan proaktif dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Dengan adanya berbagai tantangan dalam pelaksanaan standar proses serta pentingnya penerapan prinsip mutu terpadu, penelitian mengenai implementasi manajemen mutu terpadu di MTs GUPPI Banjit Way Kanan menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana TQM direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks standar proses. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pembelajaran di madrasah, serta menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengimplementasikan TQM secara lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena tujuan penelitian adalah menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi manajemen mutu terpadu (TQM) diterapkan pada standar proses di MTs GUPPI Banjit Way Kanan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara natural berdasarkan realitas di lapangan, tanpa manipulasi variabel. Creswell menegaskan bahwa penelitian kualitatif sangat tepat digunakan untuk mengkaji praktik manajemen pendidikan karena fokusnya pada proses, makna, dan pengalaman subjek penelitian (Creswell, 2021, hal. 54).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, wakil kepala sekolah, guru-guru, dan tenaga kependidikan untuk memperoleh data terkait perencanaan mutu, pelaksanaan standar proses, serta evaluasi mutu pembelajaran. Observasi digunakan untuk melihat langsung

pelaksanaan pembelajaran, interaksi guru-siswa, penggunaan media, serta supervisi akademik. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa RPP, silabus, program kerja madrasah, hasil supervisi, dan laporan evaluasi pembelajaran (Sugiyono, 2022, hal. 112). Ketiga teknik tersebut membantu peneliti melakukan triangulasi agar data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

Penentuan subjek penelitian menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan mereka dalam implementasi TQM dan standar proses. Informan utama meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, empat guru mata pelajaran utama, dan dua guru yang aktif mengikuti program peningkatan mutu. Teknik purposive sampling dipilih karena peneliti membutuhkan informan yang benar-benar memahami proses manajemen mutu terpadu di madrasah (Moleong, 2021, hal. 132). Teknik ini juga lazim digunakan dalam penelitian pendidikan berbasis kualitatif.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan: data reduction, data display, dan conclusion drawing. Data reduction dilakukan dengan menyeleksi data penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data display dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif sehingga lebih mudah ditafsirkan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap selama proses penelitian sehingga makna yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fenomena di lapangan (Miles & Huberman, 2020, hal. 47). Model analisis ini dianggap paling cocok untuk penelitian tentang implementasi kebijakan dan manajemen pendidikan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala madrasah, guru, dan dokumen resmi sekolah. Triangulasi metode dilakukan dengan mengonfirmasi temuan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Member checking dilakukan dengan mengembalikan hasil wawancara kepada informan untuk diverifikasi agar tidak terjadi kesalahan interpretasi. Lincoln dan Guba menyatakan bahwa teknik-teknik ini merupakan standar keabsahan data dalam penelitian kualitatif (Lincoln & Guba, 2020, hal. 76)

HASIL PENELITIAN

Implementasi Perencanaan Mutu pada Standar Proses

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan mutu pada standar proses di MTs GUPPI Banjir Way Kanan dilakukan secara sistematis melalui rapat kerja tahunan dan koordinasi rutin antara kepala madrasah, waka kurikulum, dan seluruh guru. Perencanaan difokuskan pada tiga aspek utama: penyusunan perangkat pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, dan penetapan indikator mutu pembelajaran. Proses perencanaan ini mengikuti prinsip Total Quality Management yang menekankan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) sebagaimana

diuraikan oleh Sallis bahwa mutu harus direncanakan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah secara kolaboratif (Sallis, 2020, hal. 48).

Sekolah melakukan pemetaan kompetensi guru sebagai langkah awal perencanaan. Guru yang memiliki kelemahan dalam penyusunan RPP, penilaian, atau penggunaan media digital diberikan prioritas untuk mengikuti pelatihan internal. Perencanaan seperti ini sesuai dengan penelitian Wicaksono (2023) yang menyebutkan bahwa pemetaan kompetensi guru adalah strategi dasar dalam implementasi TQM di sekolah karena dapat memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan guru (Wicaksono, 2023, hal. 45).

Selain itu, perencanaan mutu juga melibatkan penyelarasan program pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka, di mana guru harus menyiapkan modul ajar, tujuan pembelajaran, asesmen diagnostik, dan strategi diferensiasi. Langkah ini mendukung prinsip TQM yang mengedepankan standar kualitas proses sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan berkualitas (Rahmawati, 2022, hal. 57). Dengan demikian, perencanaan standar proses di MTs GUPPI Banjit dapat dikategorikan matang dan berbasis kebutuhan.

Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berbasis TQM

Pelaksanaan proses pembelajaran di MTs GUPPI Banjit Way Kanan menunjukkan penerapan prinsip-prinsip TQM seperti keterlibatan aktif guru, kedisiplinan, kerja tim, dan komitmen terhadap mutu. Guru-guru melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Setiap guru menggunakan RPP atau modul ajar yang telah direvisi sesuai instruksi supervisi. Pelaksanaan pembelajaran yang konsisten seperti ini sejalan dengan temuan Hidayat & Mubarak (2022) yang menyatakan bahwa kedisiplinan guru dalam mengikuti standar proses merupakan faktor utama peningkatan mutu pembelajaran (Hidayat & Mubarak, 2022, hal. 28).

Guru menerapkan metode mengajar variatif seperti diskusi kelompok, problem-based learning, dan project-based learning. Penggunaan metode variatif ini memperkuat prinsip pembelajaran aktif dan kolaboratif yang merupakan bagian dari TQM. Penelitian Siregar (2020) menunjukkan bahwa penggunaan metode variatif merupakan indikator implementasi standar proses yang efektif (Siregar, 2020, hal. 14). Selain itu, guru juga menggunakan media digital seperti slide presentasi, video interaktif, dan aplikasi edukasi untuk mendukung pemahaman konsep siswa.

Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan tanya jawab. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan mampu memberikan tanggapan berdasarkan materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa guru berhasil mengimplementasikan pembelajaran berkualitas sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan pembelajaran seperti ini sejalan dengan penelitian Anjani (2021) yang menyebutkan bahwa pembelajaran kolaboratif terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam konteks TQM (Anjani, 2021, hal. 76).

Supervisi dan Evaluasi Mutu Proses Pembelajaran

Supervisi akademik di MTs GUPPI Banjir Kanan dilakukan secara rutin, baik oleh kepala madrasah maupun waka kurikulum. Supervisi dilakukan dua kali setiap semester dengan fokus pada kesesuaian perangkat pembelajaran, pengelolaan kelas, dan implementasi strategi pembelajaran. Kepala madrasah menggunakan pendekatan supervisi klinis dengan memberikan umpan balik segera setelah observasi kelas. Pendekatan ini sejalan dengan teori Arikunto bahwa supervisi klinis adalah metode efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Arikunto, 2021, hal. 59).

Evaluasi mutu pembelajaran dilakukan melalui rapat evaluasi tengah semester dan akhir semester. Dalam rapat ini, guru diminta melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan langkah perbaikan. Strategi refleksi pembelajaran ini mendukung prinsip continuous improvement dalam TQM. Basri (2022) menyatakan bahwa refleksi mengajar merupakan bagian penting dari peningkatan mutu pembelajaran karena guru dapat mengevaluasi diri dan memperbaiki kelemahan (Basri, 2022, hal. 97).

Sekolah juga melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa sebagai bagian dari evaluasi mutu. Hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM menjadi dasar untuk merencanakan program remedial dan bimbingan tambahan. Evaluasi seperti ini mendukung prinsip TQM yang menekankan kepuasan pelanggan dan perbaikan mutu berbasis data. Hal ini sejalan dengan penelitian Anjani (2021) yang menunjukkan bahwa evaluasi mutu berbasis data mampu meningkatkan efektivitas implementasi standar proses (Anjani, 2021, hal. 79).

Dampak Implementasi TQM terhadap Mutu Standar Proses

Implementasi TQM pada standar proses di MTs GUPPI Banjir menghasilkan sejumlah dampak positif yang signifikan. Pertama, peningkatan kompetensi guru terlihat dalam kelengkapan perangkat pembelajaran, pemilihan metode mengajar yang lebih variatif, serta kemampuan mengelola kelas dengan lebih efektif. Penelitian Hidayat & Mubarak (2022) menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru merupakan dampak langsung dari penerapan TQM dalam pembelajaran (Hidayat & Mubarak, 2022, hal. 30).

Dampak lainnya adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan tugas kelompok. Pembelajaran menjadi lebih hidup dan terasa tidak monoton. Hal ini sejalan dengan teori Siregar bahwa pembelajaran variatif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Siregar, 2020, hal. 18).

Selain itu, budaya kerja kolaboratif antar guru semakin menguat. Guru terbiasa saling berdiskusi, berbagi perangkat pembelajaran, dan saling membantu dalam merancang evaluasi belajar. Budaya kolaboratif ini merupakan salah satu ciri dari penerapan TQM di sekolah. Penelitian Nurhayati (2021) menunjukkan bahwa kolaborasi guru merupakan salah satu indikator keberhasilan implementasi TQM (Nurhayati, 2021, hal. 113). Secara keseluruhan, penerapan TQM pada standar proses

di MTs GUPPI Banjit Way Kanan terbukti meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kompetensi guru, dan motivasi belajar siswa secara signifikan.

PEMBAHASAN

Pembahasan tentang Implementasi Perencanaan Mutu pada Standar Proses

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan mutu pada standar proses di MTs GUPPI Banjit Way Kanan telah diterapkan sesuai prinsip-prinsip utama Total Quality Management (TQM). Perencanaan dilakukan melalui rapat kerja tahunan, penyusunan program pembelajaran, pemetaan kompetensi guru, dan penetapan indikator mutu pembelajaran. Dalam TQM, perencanaan mutu harus melibatkan seluruh komponen sekolah untuk menciptakan keselarasan program dan tujuan lembaga (Sallis, 2020, hal. 48). Temuan ini menegaskan bahwa madrasah telah menerapkan perencanaan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan nyata.

Menurut Wicaksono (2023), perencanaan mutu yang efektif harus didasarkan pada analisis kebutuhan guru dan siswa untuk memastikan bahwa setiap program benar-benar relevan dengan kondisi nyata di lapangan (Wicaksono, 2023, hal. 45). Hasil penelitian ini mendukung temuan tersebut karena MTs GUPPI Banjit secara konsisten melakukan identifikasi kebutuhan guru sebelum menyusun perangkat pembelajaran. Pemetaan kompetensi guru juga merupakan bagian dari upaya memastikan bahwa standar proses dapat dilaksanakan sesuai pedoman Kurikulum Merdeka.

Selain itu, Rahmawati (2022) menegaskan bahwa implementasi standar proses akan efektif jika perencanaan dituangkan melalui dokumen pembelajaran seperti modul ajar, asesmen diagnostik, dan strategi pembelajaran diferensiasi (Rahmawati, 2022, hal. 57). Fakta bahwa guru-guru di MTs GUPPI Banjit telah menyiapkan perangkat pembelajaran lengkap menunjukkan bahwa perencanaan mutu telah berjalan baik dan sesuai prinsip TQM. Dengan demikian, pembahasan memperlihatkan bahwa implementasi perencanaan mutu di madrasah ini sudah berada pada arah yang tepat untuk mencapai standar kualitas proses pembelajaran yang lebih baik.

Pembahasan tentang Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berbasis TQM

Pelaksanaan pembelajaran di MTs GUPPI Banjit Way Kanan telah mencerminkan prinsip-prinsip TQM seperti kerja sama tim, keterlibatan aktif guru, inovasi dalam metode mengajar, dan komitmen terhadap mutu. Guru tidak hanya mengajar menggunakan metode ceramah tradisional, tetapi juga menerapkan metode variatif seperti problem-based learning, project-based learning, diskusi kelompok, dan tanya jawab interaktif. Hal ini sejalan dengan penelitian Siregar (2020) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran variatif berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa (Siregar, 2020, hal. 14).

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menciptakan suasana pembelajaran aktif dan interaktif. Implementasi metode dan media digital ini menguatkan pandangan Anjani (2021) bahwa pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif merupakan ciri pembelajaran modern yang relevan dengan konsep TQM (Anjani,

2021, hal. 76). Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di MTs GUPPI Banjit telah mengikuti arah kebijakan pendidikan nasional dalam Kurikulum Merdeka yang menuntut diferensiasi pembelajaran sesuai karakteristik siswa.

Selain itu, Hidayat & Mubarak (2022) mengemukakan bahwa kedisiplinan guru dalam menggunakan perangkat pembelajaran dan mengikuti standar proses adalah indikator keberhasilan implementasi mutu pembelajaran (Hidayat & Mubarak, 2022, hal. 28). Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru di MTs GUPPI Banjit memang menjalankan pembelajaran sesuai perangkat yang telah disusun sehingga konsistensi mutu dapat terjaga. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berbasis TQM di madrasah ini dapat dikatakan efektif dan mutu pembelajaran meningkat secara signifikan.

Pembahasan tentang Supervisi dan Evaluasi Mutu Proses Pembelajaran

Supervisi akademik di MTs GUPPI Banjit Way Kanan dilakukan secara rutin dengan pendekatan supervisi klinis. Pendekatan ini sesuai dengan teori Arikunto (2021) yang menyatakan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengamatan langsung dan pemberian umpan balik konstruktif (Arikunto, 2021, hal. 59). Supervisi yang dilakukan kepala madrasah berfokus pada implementasi perangkat pembelajaran, pemilihan metode mengajar, dan pengelolaan kelas.

Refleksi pembelajaran dilakukan setiap akhir semester untuk menilai apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan standar proses dan apakah terdapat kendala atau kekurangan yang perlu diperbaiki. Temuan ini konsisten dengan Basri (2022) yang menjelaskan bahwa refleksi pembelajaran adalah bagian integral dari continuous improvement dalam TQM (Basri, 2022, hal. 97).

Selain itu, evaluasi mutu pembelajaran berbasis data hasil belajar siswa menjadi dasar untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Anjani (2021) yang menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan evaluasi mutu berbasis data cenderung memiliki peningkatan signifikan dalam efektivitas pembelajaran (Anjani, 2021, hal. 79).

Madrasah juga menggunakan hasil evaluasi untuk merancang program remedial dan penguatan materi bagi siswa. Ini memperlihatkan adanya siklus mutu yang utuh: perencanaan – pelaksanaan – supervisi – evaluasi – tindak lanjut. Dengan demikian, implementasi supervisi dan evaluasi mutu pembelajaran di MTs GUPPI Banjit sudah mencerminkan model manajemen mutu terpadu yang ideal.

Pembahasan tentang Dampak Implementasi TQM terhadap Mutu Standar Proses

Implementasi TQM memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran di MTs GUPPI Banjit Way Kanan. Dampak pertama adalah meningkatnya kompetensi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pengelolaan kelas, dan inovasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat & Mubarak (2022) yang menyatakan bahwa penerapan TQM dapat meningkatkan profesionalisme guru (Hidayat & Mubarak, 2022, hal. 30).

Dampak kedua, peningkatan aktivitas belajar siswa terlihat jelas selama proses pembelajaran. Siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan bekerja dalam kelompok. Temuan ini diperkuat oleh Siregar (2020) yang menyebutkan bahwa metode variatif dan interaktif mendorong peningkatan motivasi dan hasil belajar (Siregar, 2020, hal. 18).

Dampak ketiga adalah tumbuhnya budaya kolaborasi antar guru. Guru saling bertukar perangkat pembelajaran, melakukan diskusi rutin, dan menyusun rencana tindak lanjut bersama. Kultur ini sejalan dengan temuan Nurhayati (2021) bahwa kolaborasi antar guru merupakan indikator kuat keberhasilan implementasi TQM di sekolah (Nurhayati, 2021, hal. 113). Dengan demikian, penerapan TQM pada standar proses tidak hanya meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi juga meningkatkan profesionalisme guru, motivasi belajar siswa, dan budaya kerja positif di madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada setiap subbab, dapat disimpulkan bahwa implementasi Manajemen Mutu Terpadu (TQM) pada standar proses di MTs GUPPI Banjir Way Kanan telah berjalan efektif dan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penarikan kesimpulan ini disusun berdasarkan empat fokus utama: perencanaan mutu, pelaksanaan proses pembelajaran, supervisi dan evaluasi mutu, serta dampak implementasi TQM terhadap peningkatan kualitas standar proses pembelajaran.

Perencanaan mutu pada standar proses di MTs GUPPI Banjir Way Kanan telah dilaksanakan secara komprehensif melalui analisis kebutuhan, pemetaan kompetensi guru, dan penyusunan perangkat pembelajaran yang selaras dengan Kurikulum Merdeka, sehingga menunjukkan penerapan prinsip TQM yang menekankan partisipasi seluruh warga sekolah dan perencanaan berbasis kebutuhan nyata (Sallis, 2020, hal. 48). Perencanaan yang matang ini juga sesuai dengan temuan Wicaksono (2023), yang menekankan pentingnya perencanaan berbasis kebutuhan guru dan siswa agar peningkatan mutu pembelajaran dapat tercapai (Wicaksono, 2023, hal. 45).

Pelaksanaan pembelajaran di madrasah ini telah menerapkan prinsip-prinsip utama TQM, yakni inovasi metode mengajar, fleksibilitas strategi, serta penggunaan media pembelajaran digital yang meningkatkan interaksi dan efektivitas pembelajaran. Guru menggunakan model project-based learning, problem-based learning, diskusi, dan metode kolaboratif sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna, dan kondisi ini sejalan dengan temuan Siregar (2020) yang menegaskan bahwa variasi metode mengajar berdampak signifikan terhadap efektivitas dan motivasi belajar peserta didik (Siregar, 2020, hal. 14) serta didukung penelitian Anjani (2021) bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Anjani, 2021, hal. 76).

Supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah telah berjalan secara berkala dan menggunakan pendekatan supervisi klinis, sehingga efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengamatan langsung, diskusi tindak lanjut, dan pemberian umpan balik yang konstruktif, sesuai teori Arikunto (2021)

bahwa supervisi klinis meningkatkan efektivitas mengajar guru (Arikunto, 2021, hal. 59). Evaluasi mutu pembelajaran juga dilakukan secara komprehensif melalui analisis hasil belajar, refleksi guru, serta rapat tindak lanjut, yang sejalan dengan konsep continuous improvement dalam TQM sebagaimana ditegaskan dalam penelitian Basri (2022) (Basri, 2022, hal. 97).

Implementasi TQM memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MTs GUPPI Banjit, yang terlihat dari meningkatnya kompetensi guru, tingginya motivasi siswa, terbentuknya budaya kerja kolaboratif, serta munculnya siklus peningkatan mutu secara berkelanjutan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, supervisi, evaluasi, dan tindak lanjut; temuan ini memperkuat penelitian Hidayat & Mubarak (2022) bahwa TQM meningkatkan profesionalisme guru (Hidayat & Mubarak, 2022, hal. 30), serta Nurhayati (2021) yang menegaskan pentingnya kolaborasi pendidik sebagai ciri utama keberhasilan penerapan TQM (Nurhayati, 2021, hal. 113).

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, R. (2021). *Penerapan Project-Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 12(2), 70–80.
- Arikunto, S. (2021). *Supervisi Pendidikan: Pendekatan Klinis dan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, M. (2022). *Evaluasi Mutu Pembelajaran dalam Perspektif Total Quality Management*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(1), 90–105.
- Creswell, J. W. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). California: SAGE Publications.
- Hidayat, A., & Mubarak, Z. (2022). *Implementasi Total Quality Management dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jurnal Quality Education, 4(1), 25–35.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2020). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: SAGE.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2020). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, S. (2021). *Kolaborasi Guru dalam Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 8(2), 110–120.
- Sallis, E. (2020). *Total Quality Management in Education* (5th ed.). London: Kogan Page.
- Siregar, H. (2020). *Pengaruh Variasi Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Edutech, 5(1), 10–18.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, A. (2023). *Perencanaan Mutu Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Guru dan Siswa*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 11(1), 40–50.